

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sangat kaya dengan makna, tetapi menurut teori pragmatik, setiap penggunaan bahasa tidak berhenti pada makna melainkan berlanjut pada munculnya maksud. Yule (1997) mengemukakan bahwa bahasa bisa dimaksudkan untuk memengaruhi pemahaman seseorang dalam berpikir. Menelusuri dunia media, tidak sedikit yang menggunakan bahasa sebagai alat menghibur, seperti dalam acara pertelevisian tidak sedikit acara yang menarik untuk disimak, yang disertakan dengan komunikasi humor.

Bahasa memiliki lebih dari satu makna atau pengertian. Bahasa memiliki peranan penting, oleh karena itu banyak pihak yang menjadikan bahasa sebagai instrumen untuk menyalurkan kepentingan, dan memiliki maksud tertentu yang menciptakan komunikasi humor. Bahasa memiliki beberapa kajian salah satu diantaranya kajian pragmatik. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa pragmatik berbeda dengan tata bahasa lainnya, karena pragmatik pada intinya bersifat evaluatif dan berorientasikan tujuan. Pragmatik bersifat *power*, memiliki arti kecenderungan untuk menambah tingkat kesantunan suatu ujaran, seperti yang dikemukakan Yule (1997). Tipe studi ini perlu melibatkan penafsiran, mengenai apa yang dimaksudkan orang di dalam suatu konteks khusus, dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan, studi ini menggali betapa banyak sesuatu yang tidak dikatakan ternyata menjadi bagian yang disampaikan.

Manusia dapat juga menggunakan alat lain dalam berkomunikasi, tetapi tampaknya bahasa merupakan alat komunikasi paling baik, diantara alat-alat komunikasi lainnya. Setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Maka, dalam setiap proses komunikasi ini terjadi dengan apa yang disebut peristiwa tutur dan tindak tutur. Tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur, misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji atau permohonan.

Fenomena kebahasaan kerap muncul dan menarik untuk dianalisis salah satunya yakni tuturan dalam *talk show* "Sentilan-sentilun" Metro Tv, yang di dalamnya ada beberapa peristiwa tutur dan tindak tutur dalam situasi tutur. Fenomena peristiwa tutur akan dikupas dengan analisis tindak tutur Searle dan peristiwa tutur Dell Hymes dengan teori SPEAKING.

Penelitian ini akan berusaha mengungkap dan mengkaji *talk show* "Sentilan-sentilun", dengan pendekatan teori Searle dan teori SPEAKING Dell Hymes. Terdapat peristiwa tutur dan tindak tutur, peneliti melihat adanya peristiwa tutur dalam *talk show* tersebut. Tuturan tersebut berupa percakapan dan tanya jawab antara pembawa acara dan bintang tamu dengan sindiran-sindiran yang sisipkan dalam percakapan tersebut.

Contoh percakan pada *talk show* "Sentilan-sentilun".

Butet : "rumah siapa ? ini kantor doro kan ?"

Selamet : "bukan ini kantornya bapak Basuki Tjahya Purnama ."

Butet : "Basuki srimulat ?"

Selamet : "ngawur aja, bukan srimulat, Ahok !"

Dari uraian percakapan di atas *talk show* "Sentilan-sentilun" menarik untuk diteliti karena terdapat komunikasi humor. Tidak hanya itu bintang tamu yang dihadirkan dalam *talk show* ini sangat menarik, contohnya seperti Wakil Gubernur DKI Jakarta yaitu Basuki Tjahaya Purnama atau Ahok yang menjadi salah satu dari bintang tamu acara tersebut.

Talk show "Sentilan-sentilun" merupakan salah satu acara televisi yang tayang di Metro Tv , tayang satu minggu sekali pada hari Senin pukul 22:30 WIB. "Sentilan-sentilun" merupakan acara *talk show* yang menghibur, karena tayangan *talk show* menarik untuk diteliti, mengenai seputar dunia politik dengan disertakan sindiran dan menghadirkan bintang tamu yang menarik seperti pejabat-pejabat yang sedang naik daun.

Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada yang meneliti mengenai *talk show* "Sentilan-sentilun" yang mengarah pada peristiwa tutur , karena acara ini terbilang acara televisi yang baru dan bersifat menghibur, dengan disertakan gaya yang humoris mengenai isu-isu politik di Negeri Nusantara, dalam penelitian

sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang serupa yaitu mengenai peristiwa tutur.

Septa (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Tindak Tutur Wacana Humor Pada Acara Bukan Empat Mata”, menekankan pada wacana humor yang dianalisis melalui strategi tindak tutur. Tidak hanya itu, dalam penelitian ini juga terdapat pemuatan dan pelanggaran kerja sama Grice, dan yang membedakan, di dalam penelitian ini terdapat prinsip kesopanan Implikatur.

Nugraha (2007) dalam penelitian nya yang berjudul “ Tindak Tutur Ilokusi Komentator Sepak Bola dalam Program Djarum Indonesia Super League 2009-2010”, menekankan pada tindak tutur ilokusi dan memfokuskan pada satu kajian, terutama pada analisis komentator. Terdapat perbedaan di dalam penelitian ini yakni objek kajian yang berbeda.

Hidayat (2007) dalam penelitian yang berjudul “Strategi Tindak Turur Dalam Iklan Layanan Operator Seluler di Televisi” ,menekankan pada pelanggaran dan pemuatan Prinsip Kerja Sama Grice. Menekankan pada satu fokus kajian, dan yang membedakan di dalam penelitian ini yakni kajian analisis yang berbeda, tetapi memiliki persamaan yakni sama terdapat Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice.

Nureva (2010) dalam penelitian yang berjudul “ Wujud prinsip kerja sama wacana humor pada buku watir (kajian pragmatik) “ ,dalam penelitian Eva objek kajian nya yaitu buku humor, yang di dalam nya terdapat humor-humor yang menarik dan dikaji dengan analisis prinsip kerja sama Grice, sedangkan perbedaan nya jelas terlihat pada objek kajian yang berbeda dengan Eva. Penelitian ini memiliki objek kajian yaitu percakapan antara Ahok dan Butet dalam *talk show*”Sentilan-sentilun”.

Penelitian di atas rata-rata memiliki objek kajian yang sama, yaitu menekankan pada keseluruhan analisis tindak tutur dan prinsip kerja sama, dan dalam penelitian ini diharapkan lebih memperkaya dan memperdalam ilmu peristiwa tutur pragmatik, karena dalam penelitian sebelumnya sudah banyak

membahas mengenai teori mengenai tindak tutur dan prinsip kerja sama dengan menggunakan teori Searle dan teori Grice.

1. Masalah Penelitian

Pada bagian ini, akan diuraikan masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun uraiannya meliputi (1) identifikasi masalah, (2) rumusan masalah.

a. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Bentuk peristiwa tutur dan tindak tutur dalam tuturan *Talk show* "Sentilan-sentilun" metro Tv.
- 2) Pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam tuturan *Talk show* "Sentilan-sentilun" metro Tv.

b. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, dirumuskan masalah-masalah pokok yang nantinya akan dianalisis pada bab pembahasan. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Penggunaan bahasa apa yang terjadi pada *Talk show* "Sentilan-sentilun" Metro Tv.
- 2) Tanda –tanda pragmatik apa saja yang muncul dalam tuturan para pelibat diskusi yang berkaitan dengan peristiwa tutur dan tindak tutur pada *Talk show* "Sentilan-sentilun" Metro Tv.
- 3) Bentuk pelanggaran prinsip kerja sama Grice yang terjadi pada *Talk show* "Sentilan-sentilun" Metro Tv.

2. Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan, berikut merupakan paparan dari tujuan penelitian.

- a. Mengetahui penggunaan bahasa apa yang terjadi pada *Talk show* "Sentilan-sentilun" Metro Tv.
- b. Mengetahui tanda –tanda pragmatik apa saja yang muncul dalam tuturan para pelibat diskusi yang berkaitan dengan peristiwa tutur dan tindak tutur pada *Talk show* "Sentilan-sentilun" Metro Tv.
- c. Mengetahui bentuk yang terdapat pelanggaran prinsip kerja sama Grice yang terjadi pada *Talk show* "Sentilan-sentilun" Metro Tv.

3. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat: (1) manfaat secara teoretis dan (2) manfaat secara praktis. Dua manfaat tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Manfaat teoretis

- 2) Menambah pengembangan kajian Pragmatik, khususnya mengenai peristiwa tutur dan tindak tutur.
- 3) Membantu penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pragmatik
- 4) Bersangkutan dengan kajian tindak tutur terutama dalam percakapan sebuah acara *talk show* di televisi yakni "Sentilan-sentilun" Metro Tv, sehingga dapat diketahui peristiwa tutur seperti apakah yang terdapat dalam *talk show* "Sentilan-sentilun" Metro Tv.

a. Manfaat Praktis

Memberikan saran kepada tim kreatif Metro Tv agar lebih dikembangkan acara *talk show* yang mendidik dengan sindiran-sindiran politik yang tajam dan memberikan wawasan kepada masyarakat khususnya penonton *Talk show* "Sentilan-sentilun" Metro Tv.

5. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, masalah penelitian yang terbagi menjadi identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, selanjutnya manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis serta struktur organisasi skripsi.

Bab dua terdiri atas penelitian terdahulu dan kajian teori. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian mengenai pragmatik. Tidak tutur Searle dan Prinsip kerja sama Grice.

Bab tiga yakni penelitian yang terdiri atas sumber data penelitian, data atau korpus penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan kartu data. Kemudian pada bab empat adalah pembahasan dan hasil penelitian, terhadap *talk show* "Sentilan-sentilun" Metro Tv dengan kajian fungsi tindak tutur, peristiwa tutur dan prinsip kerja sama. Bab empat bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pada bab satu.

Lalu, yang terakhir bab lima yakni bagian penutup. Dalam bab lima terdapat simpun dan saran yang di dalam nya berisi hasil dari keseluruhan penelitian yang kemudian dibuat rekomendasi menjadi beberapa aspek.